Penyimpangan nilai-nilai pancasila yang terjadi di Indonesia

"Secara aksiologis, bangsa Indonesia merupakan pendukung nilai-nilai pancasila. Sebagai pendukung nilai, bangsa Indonesia itulah yang mengakui, menghargai, menerima pancasila sebagai sesuatu yang bernilai pengakuan, penerimaan dan penghargaan pancasila sebagai sesuatu yang bernilai itu akan tampak menggejala dalam sikap, tingkah laku dan perbuatan bangsa Indonesia."

"Pancasila sebagai filsafat bangsa dan Negara Republik Indonesia mengandung makna bahwa setiap aspek kehidupan kebangsaan, kenegaraan dan kemasyarakatan harus didasarkan ada nila-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan yang terakhir keadilan. Pemikiran filsafat kenegaraan ini bertolak dari pandangan bahwa negara merupakan suatu persekutuan hidup manusia atau organisasi kemasyarakatan, dimana merupakan masyarakat hukum." (Dewantara. A, Diskursus filsafat pacasila dewasa ini, 2017, hal. 13)

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang didalamnya terkandung lima sila yang mempunyai nilai-nilai penting disetiap silanya. Pancasila juga dijadikan sebagai dasar hukum di Indonesia sehingga hukum di Indonesia berpatok pada pancasila. Secara etimologis, Pancasila berasal dari bahasa sansekerta yaitu panca dan syila, panca berarti lima dan syila berarti alas atau dasar, jadi pancasila berarti lima dasar yanng harus ditaati dan dilaksanakan.

Sebagai warga negara Indonesia yang baik seharusnya kita menghormati pancasila sebagai landasan hukum. Beberaa masyarakat masih memegang teguh nilai-nilai pancasila tetapi ada juga beberapa masyarakat yang justu melakukan penyimpangan pada lima sila yang tercantun dalam pancasila tersebut dan tidak menghargai nilai-nilai pancasila. Berikut ini adalah beberapa contoh penyimpangan nilai-nilai pancasila yang terjadi di Indonesia.

Penyimpangan pada sila pertama yang berbunyi ‘ketuhanan yang maha Esa’. Ketuhanan yang maha Esa sendiri mengandung arti keyakinan bangsa terhada adanya Tuhan sebagai sang pencipta. Bangsa indonesia merupakan bangsa yang religius, setiap individu berhak memeluk agama sesuai keyakinan masing-masing tetapi tetap saling menghormati dan tidak ada diskriminatif anatar umat agama. Contoh penyimpangan pada sila pertama ini yaitu gerakan radikal kelompok tertentu yang mengatasnamakan agama, tidak ada sikap toleransi pada sesama, fanatisme yang bersifat anarki, pembunuhan dan lain lain.

Belakangan ini masyarakat Indonesia dihebohkan dengan terjadinya bom bunuh diri di Surabaya Jawa timur. Ledakan terjadi di tiga Gereja dan beberapa hari kemudian ledakan kembali terjadi di area kantor polisi yang menyebabkan beberapa korban. Perlakuan terorisme sendiri jelas sangat menyimpang beberapa nilai-nilai pancasila, salah satunya sila pertama yang berbunyi ‘ketuhanan yang maha Esa’. Selain sila pertama, terorisme tersebut juga menyimpang pada sila ke dua dan tiga. Terorisme di Indonesia sendiri dapat disebabkan karena kurangnya akan pemahaman nilai-nilai Pancasila yang sesungguhnya. Dari kasus bom bunuh diri tersebut dikatakan bahwa alasan pelaku melakukan bom bunuh diri yaitu jihad, hal tersebut sangat menyimpang nilai sila pertama tentang Ketuhanan Yang Maha Esa yang mana menghilangkan nyawa seseorang walau alasannya adalah berjihad dan membela agama. Menurut saya tindakan dari pemerintah sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan provokasi terhadap kerukunan umat agama. Banyaknya kasus bom yang terjadi menunjukkan kegagalan pemerintah dalam menjaga kerukunan umat beragama yang notabennya indonesia terdiri dari beragam agama.

Sila kedua berbunyi ‘kemanusiaan yang adil dan beradab’ yang mengandung arti sebagai manusia kita harus memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup dan melakukan hal sebagaimana mestinya dengan hati nurani. Contoh penyimpangan pada sila kedua yaitu perbudakan, mempekerjakan anak dibawah umur. Contoh nyata dari penyimpangan nilai sila kedua yaitu melakukan penggusuran rumah warga miskin di Surabaya, dan tidak adanya tindak lanjut dari pemerintah seperti memberi bantuan atau jaminan kepada rakyat miskin beberapa tahun silam. Hal ini termasuk ketidakadilan pemerintah kepada rakyat miskin yang menyimpang nilai sila ke dua.

Dan juga salah satu kasus yang pernah terjadi adalah usaha pemerintah untuk memenuhi kewajiban bayar pajak. Hal ini menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat yang berasal dari

kalangan bawah karena merasa dipaksa untuk membayar. Menurut saya itu sama saja seperti membuat rakyat kecil mensubsidi pengusaha kaya yang beberapa diantaranya pati melakukan tindakan yang tidak seharusnya (memakan uang rakyat, dsb). Dan tentu saja hal ini menyimpang sila kedua karena menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat terutama masyarakat yang berada di kalangan bawah.

Sila ketiga berbunyi ‘persatuan inonesia’ yang mengandung arti kesatuan dan persatuan rakyat Indonesia untuk membina rasa nasionalisme dan mengutamakan persatuan seluruh Indnesia, menghargai agama, suku, budaya dan ras, serta rela berkorban untuk negara dan bangsa. Contoh penyimpangan dari sila ke tiga ini yaitu perang antar suku, tawuran antar pelajar, banyaknya aliran sesat yang muncul dan sebagainya.

Salah satu kasus yang menyimpang sila ke tiga adalah Organisasi Papua Merdeka (OPM). OPM adalah sebuah gerakan nasionalis yang sudah berdiri sejak tahun 1965 dan masih berdiri sampai sekarang. Tujuan OPM yaitu untuk memisahkan Papua bagian barat dari wilayah NKRI serta ingin merdeka sendiri. Oranisasi seperti ini sangat menyimpang dan termasuk pelanggaran sila ketiga karena keinginannya berpisah dari bangsa Indonesia.

Contoh kasus lain yang menyimang sila ke tiga yaitu Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Lepasnya Timor Timur dari NKRI. Republik Demokratik Timor Leste (Timor Lorosa'e) bernama Timor Timur sebelum merdeka, adalah sebuah negara kecil di sebelah utara Australia dan bagian timur pulau Timor. Timor Leste secara resmi merdeka ada tanggal 20 Mei 2002 dan memutuskan memakai nama Portugis ‘Timor Leste’ sebagai nama resmi negara mereka. Tragedi Sampit Dayak VS Madura pada tahun 2001 yang lalu juga merupakan penyimpangan pada sila ke tiga.

Sila keempat berbunyi ‘kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan’ yang mengandung makna mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat dan menghormati keputusan musyawarah. Cotoh penyimpangan dari sila keempat ini yaitu ketidakadilan hukum, ulah wakil rakyat yang memalukan, korupsi, dan masih banyak lagi.

Di indonesia sendiri sangat banyak perilaku yang menyimpang sila ke empat tersebut. Menurut saya sekarang ini tidak ada keadilan hukum antara rakyat miskin dengan orang kaya

atau orang yang memiliki kekuasaan, hal ini menunjukkan hukum di Indonesia dapat diperjualbelikan dengan mudah, apalagi bagi mereka yang memiliki kekuasaan.

Hal tersebut terbukti beberapa tahun silam, hanya karena kasus pencuri kakao seharga 2000 rupiah dan pencurian satu buah semangka dua tersangka tersebut ditahan polisi selama dua bulan dan terancam mendekam di penjara hingga 5 tahun. Sedangkan para pejabat yang memakan uang milik negara yanh jumlahnya sampai milyaran rupiah tidak diselidiki sama sekali dan hanya ditahan selama 1-2 tahun. Hal ironis seperti ini kerap terjadi di Indonesia yang notabennya adalah negara hukum, tetapi hukum yang berjalan sangatlah amburadul dan hal ini merupakan pelanggaran berat pancasila.

Seharusnya pemerintah lebih tegas kepada mafia hukum yang telah banyak mencuri hak-hak rakyat kecil seperti satgas segera melakukan langkah-langkah dan memberikan efek jera kepada pejabat yang ketahuan memberikan fasilitas lebih dan mudah kepada mereka yang terlibat dalam kejahatan dan melakukan transaksi atas nama uang. Memberikan efek jera akan membuat mereka tidak ingin melakukan hal yang sama untuk kedua kalinya.

Sila kelima berbunyi ‘keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia’ mengandung makna bahwa semua masyarakat Indonesia harus bisa hidup dengan adil dan makmur serta menghormati hak hak orang lain. Namun sampai saat ini banyak sekali penyimpangan sila kelima tersebut seperti kemiskinan, deskriminasi atau perlakuan tidak adil karena hal tertentu.

Seperti di Rumah Sakit contohnya, diskriminasi di rumah sakit sering kali terjadi, dan sangat mencolok perbedaan mereka memperlakukan antara pasien yang kurang mampu dengan pasien kaya. Bisanya mereka mememperlakukan pasien yang kurang mampu dengan seenaknya dan tanpa rasa hormat sedangkan pasien kaya diperlakukan dengan istimewa

Selain di Rumah Sakit, dalam dunia pendidika pun juga sering terjadi penyimpangan sila ke lima tersebut, seperti banyaknya anak usia sekolah yang putus sekolah dan menjadi anak jalanan atau bekerja hanya karena biaya pendidikan yang tidak bisa dikatakan murah. Walaupun sekarang ini ada bantuan dari pemerintah seperti mengurangi bahkan membebaskan biaya sekolah, tetapi kenyataannya pembagian tersebut tidak merata di seluruh wilayah Indonesia dan lagi banyak yang dipotong atau bahkan diambil oleh pihak-pihak tertentu.

Kemiskinan juga merupakan masalah kompleks yang di hadapi oleh seluruh pemerintahan yang ada di dunia ini. Di Indonesia sendiri banyak sekali daerah-daerah miskin yang tidak diketahui oleh pemerintah. Dalam hal ini seharusnya pemerintah lebih gencar memberikan bantuan berupa pembangunan, pelayanan dan fasilitas seperti pendidikan, kesehatan, transportasi untuk mendukung penciptaan kegiatan ekonomi produktif bagi rakyat miskin dan lain sebagainya kepada rakyat miskin atau kurang mampu terutama pada orang-orang penyandang cacat, lansia, dan yatim piatu.

Dari sekian banyak penyimpangan nilai sila yang dilakukan menandakan bahwa tidak relevannya bangsa Indonesia dengan nilai pancasila. Oleh sebab itu maka seharusnya masyarakat di Indonesia terutama Pemerintah harus berusaha untuk memahami nilai-nilai pancasila dan menerapkannya kedalam tindakan dan perbuatannya.. Bung Karno bahkan pernah berkata jika kita melupakan nilai-nilai pancasila maka bangsa ini akan hancur berkeping-keping.

"Apabila bangsa Indonesia ini melupakan pancasila, tidak melangsungkan dan bahkan mengamalkan maka bangsa ini akuan hancur berkeping-keping. Oleh karena itu manusia Indonesia harus mengimplementasikan seluruh nilai-nilai pancasila tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara" (Bung Karno)

Pancasila yang seharusnya menjadi ideologi negara Indonesia, tetapi pada kenyataannya pancasila hanya mengendap sebagai simbol dan belum mampu dimaknai hingga memberikan kesatuan dan persatuan bagi bangsa. Pemaknaan pancasila selama berpuluh-uluh tahun ini cenderung bersifat top-down dari negera ke rakyat dan makna pancasila sendiri tereduksi sedeikian rupa karena pancasila kerap dijadikan alat stabilisasi dan pelanggaran kekuasaan oleh orang yang memiliki kekuasaan. Alhasil Pancasila tidak pernah benar-benar menjadi falsafah negara sehingga terjadilah ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai pancasila muncul secara nyata.

Seharusnya Warga negara Indonesia khususnya pemerintah dan orang-orang yang mempunyai kekuasaa sadar dan lebih bisa berdialog dalam hidup bersama melalui nila-nilai pancasila, selalu menghargai harkat dan martabat orang lain, tidak berbuat perbuatan tercela

seperti menghina dan sebagainya, harkat dan martabat manusia juga harus dijunjung dengan cara yang adil dan beradab, saling mencintai sesama manusia, mengedepankan rasa kebangsaan bersama untuk persatuan dan kesatuan antara warga negara Indonesia yang akhirnya akan membawa kedamaian dan ketentraman antar sesama warga negara Indonesia.

Jika bangsa Indonesia mampu memahami secara komprehensif nilai-nilai Pancasila kemungkinan besar tidak akan terjadi bahkan tidak mungkin ada kasus-kasus yang menyimpang nilai-nilai Pancasila seperti yang saya sebutkan tadi karena Pancasila sendiri adalah pemersatu bagsa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, A. (2017). Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini.

Dewantara, A. (2017). Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong (Indonesia dalam Kacamata Soekarno).

Dewantara, A. (2017). Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia).